

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode penelitian lapangan (*field research*), dan peneliti mengambil lokasi penelitian bertempat di SD Negeri se Kabupaten Tapin untuk meneliti efektifitas pembelajaran Berdiferensiasi ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SD. Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.¹ Oleh karena data yang didapat adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan atau angka dan dianalisis secara statistik, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan uji statistika.²

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Quasi Experinental Design yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, dengan konsep *Apple to Apple* agar hasil penelitian dapat diandalkan dan diinterpretasikan dengan tepat.

Desain yang digunakan pada Quasi Experinental Design, dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang

¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), h.17

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 128

tidak dipilih secara acak kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pre-test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.³

Kelas eksperimen (kelas pertama) menerima perlakuan, yaitu kelas yang diajar dengan berdiferensiasi. Sedangkan kelas kontrol (kelas kedua) tidak menerimanya. Pada akhir penelitian, kedua kelompok ini diberi post-test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Pembelajaran Berdiferensiasi ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Siswa.

Adapun Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

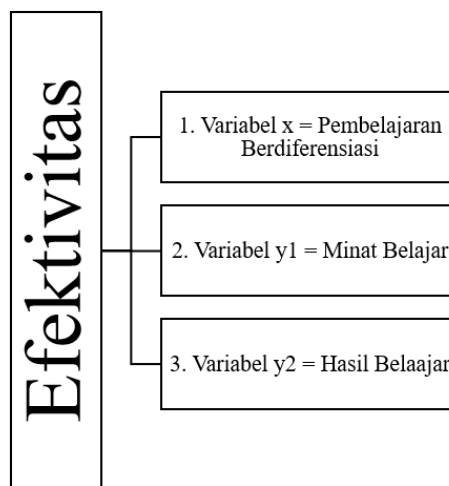
1. Variabel Bebas

Variabel bebas/independet atau disebut juga variabel stimulus, pridiktor, antecedent (x), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berdiferensiasi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat/dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen (y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel indogen. Maka dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah minat dan hasil belajar siswa.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2019), h.118



Gambar. 3.1 Bagan Variabel dalam penelitian ini

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga SD Negeri yang berada di Kabupaten Tapin yaitu SD Negeri Rantau Kanan 1 mewakili daerah perkotaan, SD Negeri Bakarangan 1 mewakili daerah pedesaan, dan SD Negeri Salam Babaris 2 mewakili daerah pedalaman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan digunakan untuk membuat wilayah generalisasi. Subjek yang diukur dan unit yang diteliti adalah elemen populasi.⁴ Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di kecamatan Tapin Utara, Bakarangan dan Salam Babaris semester genap tahun ajaran 2024/2025 sesuai dengan letak kecamatan dari sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, cv, 2019), 126.

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa Kelas IV	
1	Kecamatan Tapin Utara	SD Negeri Antasari	16
		SD Negeri Antasari Hilir	17
		SD Negeri Banua Halat Kanan	6
		SD Negeri Banua Hanyar Hulu	7
		SD Negeri Kupang 1	17
		SD Negeri Kupang 2	24
		SD Negeri Perintis Raya	7
		SD Negeri Rangda Malingkung 1	13
		SD Negeri Rangda Malingkung 3	37
		SD Negeri Rangda Malingkung 4	26
		SD Negeri Rangda Malingkung 5	7
		SD Negeri Rantau Kanan 1	35
		SD Negeri Rantau Kanan 2	27
		SD Negeri Rantau Kanan 3	15
		SD Negeri Rantau Kiwa 1	41
		SD Negeri Rantau Kiwa 2	33
		SD Islam Terpadu Al Madani	35
		SD Islam Terpadu Az-Zahra	22
2	Kecamatan Bakarangan	SD Negeri Bakarangan 1	31
		SD Negeri Bakarangan 2	14
		SD Negeri Bundung 1	13
		SD Negeri Bundung 2	3
		SD Negeri Gadung Hilir	17
		SD Negeri Gadung Keramat	5
		SD Negeri Parigi Kacil	3
		SD Negeri Parigi Simbar	19
		SD Negeri Paul	11
		SD Negeri Tangkawang	30
		SD Negeri Waringin Dalam	6
3	Kecamatan Salam Babaris	SD Negeri Kembang Habang 1	22
		SD Negeri Kembang Habang 2	8
		SD Negeri Kembang Habang 3	17
		SD Negeri Pantai Cabe	27
		SD Negeri Salam Babaris 1	17
		SD Negeri Salam Babaris 2	38
		SD Negeri Salam Babaris 3	5
		SD Negeri Salam Babaris 4	13
		SD Negeri Swato 1	13
		SD Negeri Swato 2	24
		SD Negeri Swato 3	5
		SD Negeri Swato Baru	18

Tabel. 3.1 Populasi Penelitian

b. Sampel

Himpunan bagian atau sebagian populasi yang karakteristiknya dipelajari secara menyeluruh disebut sebagai sampel.⁵ Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *non probability sampling* (sampel yang dipilih tidak secara acak) dengan teknik *purposive sampling* yang dikenal dengan pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mengandalkan penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit (berupa orang, kasus/organsasi, peristiwa, potongan data)⁶.

Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IVa SD Negeri Rantau Kanan 1 dan SD Negeri Salam Babaris 2 serta IVb SD Negeri Bakarangan 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb SD Negeri Rantau Kanan 1 dan SD Negeri Salam Babaris 2 serta IVa SD Negeri Bakarangan 1 sebagai kelas kontrol, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kelas IVa dan IVb dipilih karena homogen. Hal ini didapat melalui proses uji beda berbantuan *software* SPSS yang berdasarkan data nilai ulangan harian siswa pada materi sebelumnya kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal data hasil belajar sebelumnya yang signifikansinya tidak jauh berbeda.

Kemudian kelas IVa SD Negeri Rantau Kanan 1 dan SD Negeri Salam Babaris 2 serta IVb SD Negeri Bakarangan 1 dipilih sebagai kelas eksperimen karena pada hasil angket gaya belajarnya memiliki variasi gaya belajar siswa

⁵ Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Edisi Kedua., Cetakan kedua (Jakarta, 2015), 118.

⁶ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 2 (2022): 99.

yang lengkap meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Perlakuan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yang membedakan ialah jenis pendekatan pembelajarannya, yaitu pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

SD Negeri Rantau Kanan 1		
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVa	20 Siswa/i
2	IVb	15 Siswa/i
Jumlah Sampel Siswa		35 Siswa/i

Tabel. 3.2 Sampel Penelitian 1

SD Negeri Bakarangan 1		
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVa	20 Siswa/i
2	IVb	11 Siswa/i
Jumlah Sampel Siswa		31 Siswa/i

Tabel. 3.3 Sampel Penelitian 2

SD Negeri Salam Babaris 2		
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVa	20 Siswa/i
2	IVb	18 Siswa/i
Jumlah Sampel Siswa		38 Siswa/i

Tabel. 3.4 Sampel Penelitian 3

D. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Pokok

Penelitian ini memerlukan data pokok dan penunjang. Data pokok yang diteliti adalah hasil nilai dari angket minat siswa yang berjumlah 15 pertanyaan dan tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal yang diberikan kepada siswa melalui *pretest* dan *post-test* pada pembelajaran PAI kelas IVa dan IVb di SDN

Rantau Kanan 1 berjumlah 35 siswa/i, SDN Bakarangan 1 berjumlah 31 siswa/i dan SDN Salam Babaris 2 berjumlah 38 siswa/i, total sampel berjumlah 104 siswa/i yang telah dipilih sebagai kelas eksperimen 51 siswa/i dan kelas kontrol 53 siswa/i pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

2) Data Penunjang

Data penunjang ialah data berupa latar belakang lokasi penelitian yaitu profil sekolah, sejarah singkat, visi dan misi, keadaan siswa dan siswi, serta jadwal belajar SD Negeri Rantau Kanan 1, SD Negeri Bakarangan 1 dan SD Negeri Salam Babaris 2.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, sumber data tersebut yaitu:

- a. Responden, ialah kelas IVa dan IVb SD Negeri Rantau Kanan 1 berjumlah 35 siswa/i, SD Negeri Bakarangan 1 berjumlah 31 siswa/i dan SD Negeri Salam Babaris 2 berjumlah 38 siswa/i, yang sudah dipilih sebagai subjek penelitian serta menjadikannya sebagai sumber data untuk memperoleh data pokok.
- b. Informan, ialah kepala sekolah, guru PAI, serta staf tata usaha SD Negeri Rantau Kanan 1, SD Negeri Bakarangan 1 dan SD Negeri Salam Babaris 2, untuk mendapatkan segala informasi yang valid mengenai sekolah yang akan diteliti.
- c. Dokumentasi, termasuk catatan sekolah berupa dokumen yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini yakni modul ajar dan materi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi dan data yang diperlukan pada penelitian ini didapatkan melalui kuisioner, tes, wawancara dan dokumentasi.

a. Kuesioner/angket

Angket minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penelitian ini dirancang untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dengan pembelajaran berdiferensiasi maupun konvensional. Angket ini menggunakan skala penilaian Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (RR)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel angket ini (lihat pada lampiran instrumen penelitian pada halaman 163) terdiri dari 15 pertanyaan yang mencerminkan berbagai indikator minat belajar PAI. Setiap pertanyaan bertujuan untuk menggali aspek-aspek minat siswa, seperti:

1. Perasaan Senang dan Antusiasme:

Pertanyaan 1, 2, 4, 12, dan 13 mengukur sejauh mana siswa merasa senang, antusias, dan menikmati proses pembelajaran PAI, termasuk perasaan senang saat waktu belajar terasa cepat atau berhasil mengerjakan soal PAI.

2. Motivasi dan Keinginan Mendalam:

Pertanyaan 5, 8, 9, dan 10 mengukur motivasi siswa untuk berprestasi di PAI, ketertarikan untuk memperdalam ajaran agama Islam di luar jam pelajaran,

motivasi untuk berbuat baik setelah belajar PAI, serta keinginan menjadi siswa yang lebih baik.

3. Keterlibatan dan Inisiatif:

Pertanyaan 3, 7, dan 11 mengukur inisiatif siswa dalam mencari tahu materi PAI lebih lanjut, kesukaan dalam mengerjakan tugas, serta minat dalam membaca buku atau materi PAI di luar jam pelajaran.

4. Pemahaman dan Tantangan:

Pertanyaan 6 dan 14 mengukur kemudahan siswa dalam memahami materi PAI yang diajarkan dan perasaan tertantang untuk memahami materi PAI yang sulit.

5. Perkembangan Nilai:

Pertanyaan 15 mengukur persepsi siswa mengenai peningkatan nilai yang dialami dalam pelajaran PAI.

Setiap responden akan memilih salah satu dari lima skala penilaian untuk setiap pertanyaan, yang kemudian datanya dapat dianalisis untuk mendapatkan gambaran umum minat belajar PAI siswa

b. Tes

Lembar tes soal (lihat lampiran instrumen penelitian halaman 166) pada penelitian ini berisi 20 soal pilihan ganda tentang "Beriman Kepada Rasul-rasul Allah" untuk siswa kelas 4, berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Antara lain :

1. Pengukuran Pemahaman Konsep: Soal-soal ini dirancang untuk menguji sejauh mana siswa memahami konsep-konsep dasar terkait iman kepada Rasul Allah,

seperti arti iman kepada Rasul, tugas utama Rasul, sifat-sifat Rasul (wajib dan mustahil), serta hikmah meneladani Rasul.

2. **Evaluasi Pencapaian Kompetensi:** Tes ini membantu guru menilai apakah siswa telah mencapai kompetensi pengetahuan yang diharapkan dalam Bab 7 Pendidikan Agama Islam, yaitu memahami dan menginternalisasi ajaran tentang Rasul-rasul Allah.
3. **Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Siswa:** Melalui hasil tes, guru dapat mengidentifikasi materi atau konsep mana yang sudah dikuasai siswa dengan baik dan mana yang masih menjadi kesulitan belajar bagi siswa secara individu maupun klasikal.
4. **Dasar untuk Tindak Lanjut Pembelajaran:** Informasi dari tes ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan penguatan pada materi yang belum dipahami atau merancang kegiatan remedial bagi siswa yang membutuhkan.
5. **Umpan Balik bagi Siswa:** Hasil tes juga memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat penguasaan mereka terhadap materi, mendorong mereka untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan belajar

c. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh, dengan mewawancarai informan yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Informan yang diwawancarai terdiri dari:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di berbagai SD Negeri di Kabupaten Tapin,

2. Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pengawas pelaksanaan pembelajaran,
3. Staf tata usaha sekolah untuk mengetahui informasi sekolah secara detail

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan, tantangan, serta dampak dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri se-Kabupaten Tapin. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas dan mendalam sesuai pengalaman mereka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data visual dan tertulis yang memperkuat temuan dari observasi, angket dan tes. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengetahui berbagai aktivitas dan bukti nyata pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan konvensional di kelas serta menunjukkan perubahan minat dan hasil belajar siswa secara faktual.

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

1. Foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, terutama saat guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi dan konvensional.
2. Dokumen pembelajaran, seperti Modul ajar, lembar kerja siswa (LKS), dan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
3. Rekap nilai hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Dokumentasi minat belajar, berupa hasil angket, dan hasil tes soal pilihan ganda

Semua dokumentasi tersebut dikumpulkan secara sistematis dari beberapa SD Negeri yang menjadi lokasi penelitian di Kabupaten Tapin terlampir.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian termasuk lembar angket minat belajar siswa berjumlah 15 pertanyaan, dan soal tes berjumlah 20 soal pilihan ganda. Agar dapat diketahui bahwa alat ukur valid dan reliabel sehingga diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel, akan dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen ini dibentuk dengan tahap penyusunan instrumen dan tahap pengujian instrumen. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok yang sesuai dengan kurikulum merdeka.
- b. Berdasarkan literatur yang relevan dengan merdeka, serta buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah tempat penelitian.
- c. Butir-butir soal berbentuk pilihan ganda.
- d. Soal berpedoman pada kriteria alat ukur yang baik, sekurang-kurangnya memenuhi validitas dan reliabilitas.

Penyusunan instrumen angket minat belajar siswa dan soal tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

a. Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Lembar Angket Minat Belajar Siswa adalah sebuah instrumen atau alat bantu evaluasi yang dirancang untuk mengukur tingkat ketertarikan, motivasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Angket ini biasanya berbentuk kuesioner berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan kondisi dan perasaan mereka yang sebenarnya.

Tujuan Penggunaan Angket:

- 1) Mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, seperti metode mengajar guru, suasana kelas, media pembelajaran.
- 3) Untuk mengukur sejauh mana minat siswa dalam kegiatan pembelajaran

Lembar Angket Minat Belajar Siswa sebagai berikut:

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Saya selalu antusias untuk belajar Pendidikan Agama Islam.					
3	Saya mencari tahu lebih lanjut tentang materi Pendidikan Agama Islam setelah pelajaran selesai.					
4	Saya merasa waktu belajar Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan.					
5	Saya merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
6	Saya mudah memahami materi PAI yang diajarkan					

7	Saya suka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pelajaran PAI.					
8	Saya tertarik untuk memperdalam ajaran agama Islam di luar jam pelajaran.					
9	Saya merasa termotivasi untuk berbuat baik setelah belajar PAI.					
10	Saya ingin menjadi siswa yang lebih baik setelah mengikuti pelajaran PAI.					
11	Saya suka membaca buku atau materi PAI di luar jam pelajaran.					
12	Saya merasa waktu belajar PAI berjalan dengan cepat.					
13	Saya merasa senang jika berhasil mengerjakan soal PAI dengan benar.					
14	Saya merasa tertantang untuk memahami materi PAI yang sulit.					
15	Saya merasa mengalami peningkatan nilai pada pelajaran PAI.					

Tabel. 3.5 Angket Minat Belajar Siswa

Untuk menganalisis lembar hasil angket minat belajar siswa dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = persentase minat belajar siswa

F = frekuensi minat belajar siswa

N = jumlah siswa

Kemudian hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut

Skala Penilaian :

Skor	Kriteria
5 (81-100%)	Sangat Setuju (SS)
4 (61-80%)	Setuju (S)
3 (41-60%)	Ragu-ragu (RR)
2 (21-49%)	Tidak Setuju (TS)
1 (0-20%)	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel. 3.6 Skala Penilaian Angket Minat Belajar

b. Soal Tes

Soal tes ini berisi soal pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal uraian disusun berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai pada materi “Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah”.

No.	Indikator Soal	Materi Pokok	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi pengertian beriman kepada Rasul Allah	Makna Iman kepada rasul	1
2	Menjelaskan tugas Rasul Allah	Tujuan diutusnya rasul	2
3	Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi	Tujuan diutusnya rasul	3
4	Menjelaskan sifat wajib bagi Rasul	Sifat-sifat Rasul	4
5	Menjelaskan sifat mustahil bagi Rasul	Sifat-sifat Rasul	5
6	Menjelaskan sifat jaiz bagi Rasul	Sifat-sifat Rasul	6
7	Membedakan antara sifat wajib dan mustahil Rasul	Sifat-sifat Rasul	7
8	Menjelaskan arti beriman kepada Rasul	Makna Iman kepada rasul	8
9	Menjelaskan cara meneladani Rasul	Makna Iman kepada rasul	9
10	Memberikan contoh sikap meneladani Rasul di sekolah	Sifat-sifat Rasul	10
11	Menyebutkan urutan nama-nama Rasul Ulul Azmi	Makna Iman kepada rasul	11

12	Menjelaskan perbedaan Nabi dan Rasul	Tujuan diutusnya rasul	12
13	Menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul	Tujuan diutusnya rasul	13
14	Menceritakan kisah salah satu Rasul Ulul Azmi	Sifat-sifat Rasul	14
15	Menunjukkan perilaku sesuai teladan Rasul	Sifat-sifat Rasul	15
16	Menyebutkan jumlah Rasul yang wajib diketahui	Makna Iman kepada rasul	16
17	Menjelaskan makna Rasul sebagai utusan Allah	Makna Iman kepada rasul	17
18	Menjelaskan tugas dakwah para Rasul	Tujuan diutusnya rasul	18
19	Menghubungkan perilaku sehari-hari dengan teladan Rasul	Sifat-sifat Rasul	19
20	Menjelaskan pentingnya meneladani sifat-sifat Rasul	Sifat-sifat Rasul	20

Tabel. 3.7. Distribusi Instrumen Tes Pilihan Ganda

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Instrumen yang disusun berupa Lembar angket Minat belajar Siswa dan soal tes divalidasi menggunakan aplikasi SPSS 27 dari hasil uji dengan 30 siswa kelas IV SD Negeri Tangkawang. Untuk mengetahui kecermatan dan ketepatan alat uji baik tes maupun non tes dalam melakukan kegiatan alat ukurnya maka digunakan rumus korelasi Product Moment.⁷

Keterangan:

$$r_{Hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{Hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ed. oleh Sutopo Bandung: Alfabeta, cv, 2019), 246.

$\sum y$ = jumlah skor total

n = jumlah responden

Dengan kriteria validitas yaitu instrumen dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{Tabel}$

dan sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{Tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Taraf signifikansi yaitu 5%.

b. Reliabilitas

Agar hasil pengukuran dapat diandalkan dengan hasil pengukuran yang didapat relatif sama dalam beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subjek yang sama maka digunakan perhitungan Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

X = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = jumlah varian butir

$a^2 t$ = varian total

Nilai r yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{Tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% apabila $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2815&keywords=.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah menyusun instrumen penelitian, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas dan pada penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 27 yang diambil dari hasil uji dengan 30 siswa kelas IV SD Negeri Tangkawang yang bukan sampel penelitian. Kemudian instrumen yang telah valid diuji reabilitasnya. Hasil validitas dan reliabilitas diuraikan sebagai berikut.

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu konsep yang sedang diteliti diukur oleh instrumen tersebut.⁹ Dalam penelitian ini jenis validitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus poin biserial karena butir soal tes berbentuk soal pilihan ganda (Multiple Choice).¹⁰

Dalam uji validitas dengan menggunakan salah satu aplikasi pengelolaan data statistik yaitu dengan menggunakan salah satu aplikasi pengelolaan data statistik yaitu IBM SPSS Statistik versi 27, data dapat dikatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka instrument dikatakan valid.

⁹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrument Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021)

¹⁰ Jesyca R T Muaja, Adi Setiawan, and Tundjung Mahatma, "Uji Validitas dan Uji reliabilitas Menggunakan Metode Bootstrap Pada Data Kuisioner Tipe Yes/No Question," in *Prosiding Seminar nasional Sains Dan Pendidikan Sains VIII*, Fakultas Sains Dan Matematika, UKSW, Vol. 4, 2013, 513-19.

a) Kuesioner/Angket Minat

Keterangan hasil uji validitas kuesioner/angket

Nomor Angket	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 2	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 3	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 4	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 5	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 6	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 7	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 8	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 9	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 10	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 11	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 12	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 13	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 14	0,861	0,3610	Valid
Pertanyaan 15	0,861	0,3610	Valid

Tabel. 3.8. Hasil Uji Validitas Angket Minat

Berdasarkan tabel hasil uji validitas, nilai r-hitung untuk setiap pertanyaan (Pertanyaan 1 hingga Pertanyaan 15) adalah 0,861. Sementara itu, nilai r-tabel adalah 0,3610.

Karena $0,861 > 0,3610$ untuk setiap pertanyaan, maka semua pertanyaan dalam angket dinyatakan valid. Ini berarti setiap pertanyaan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat

b). Soal Pilihan Ganda

Adapun hasil uji validitas instrument penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Keterangan hasil uji validitas butir soal

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,479	0,3610	Valid
Soal 2	0,411	0,3610	Valid
Soal 3	0,401	0,3610	Valid
Soal 4	0,192	0,3610	Tidak Valid
Soal 5	0,734	0,3610	Valid
Soal 6	0,391	0,3610	Valid
Soal 7	0,119	0,3610	Tidak Valid
Soal 8	0,487	0,3610	Valid
Soal 9	0,443	0,3610	Valid
Soal 10	0,535	0,3610	Valid
Soal 11	0,479	0,3610	Valid
Soal 12	0,401	0,3610	Valid
Soal 13	0,401	0,3610	Valid
Soal 14	0,228	0,3610	Tidak Valid
Soal 15	0,768	0,3610	Valid
Soal 16	0,391	0,3610	Valid
Soal 17	0,212	0,3610	Tidak Valid
Soal 18	0,633	0,3610	Valid
Soal 19	0,443	0,3610	Valid
Soal 20	0,427	0,3610	Valid

Tabel. 3.9. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Soal Valid: Soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, dan 20 dinyatakan Valid karena nilai r_{hitung} masing-masing soal tersebut (contoh: 0,479 untuk Soal 1, 0,411 untuk Soal 2) lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,3610).

Soal Tidak Valid: Soal nomor 4, 7, 14, dan 17 dinyatakan Tidak Valid karena nilai r_{hitung} masing-masing soal tersebut (contoh: 0,192 untuk Soal 4, 0,119 untuk Soal 7) lebih kecil dari nilai r_{tabel} (0,3610).

Secara keseluruhan, sebagian besar butir soal (16 dari 20 soal) dinyatakan valid, menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur pada

sebagian besar butir pertanyaan. Namun, terdapat beberapa butir soal (4 soal) yang tidak valid, yang mengindikasikan bahwa butir-butir tersebut perlu direvisi atau dihilangkan karena tidak secara akurat mengukur variabel yang dimaksud.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, dilakukan uji reliabilitas. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menunjukkan konsistensi skor dan skor lainnya.

Dengan kata lain, instrument tersebut dianggap baik (valid) dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut disebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran.

Berikut uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 27:

a). Kuesioner/Angket Minat

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	90,9
	Excluded ^a	3	9,1
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,975	15

Gambar. 3.2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Menurut Nunnally (dalam Ghazali, 2011: 48), suatu

instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Bahkan, jika nilai $\alpha > 0,90$, reliabilitas dianggap sempurna.

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang jauh di atas ambang batas umum (misalnya 0,60 atau 0,70), instrumen pengukuran yang digunakan untuk 15 item dalam data ini dapat dinyatakan sangat reliabel atau konsisten. Ini berarti bahwa jika pengukuran diulang dengan instrumen yang sama, hasilnya cenderung akan konsisten dan dapat dipercaya.

b). Soal Pilihan Ganda

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,766	20

Gambar. 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766 menunjukkan konsistensi internal yang baik dari instrumen pengukuran, Berdasarkan kategori koefisien reliabilitas, nilai 0,766 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, karena berada di antara 0,60 dan 0,80. Data ini didasarkan pada 20 item pertanyaan (N of Items). Analisis hasil reliabilitas data ini menunjukkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,766.

G. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum.¹¹ Menurut Sugiyono analisis deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk menyimpulkan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data didalam analisis ini dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan dengan desil, persentil, perhitungan penyebaran data dan standar deviasi, perhitungan persentase.¹²

Jadi pada penelitian ini penyajian data statistik deskriptif dimuat dalam bentuk tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

1) Mean (Rata-Rata)

Sudjana berpendapat mean (rata-rata) untuk menetapkan kualifikasi hasil belajar yang diraih siswa bisa ditentukan dengan menggunakan mean

yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

¹¹ I Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

¹² *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 206.

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya

$\sum f_i$ = jumlah data¹³

Standar deviasi yaitu simpangan baku sampel yang diperlukan pada

perhitungan nilai Z_i di uji normalitas. $S = \sqrt{v} = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

S = Standar deviasi

v = Varians

$\bar{x}$ = Mean

f_i = Frekuensi tiap kelas interval

x_i = Rata-rata tiap kelas interval

n = Banyaknya data.¹⁴

2. Statistik Inferensial

Penelitian dengan statistik inferensial adalah jenis penelitian yang memeriksa hipotesis dan mengamati hubungan antara variabel. Oleh karena itu, peneliti selalu merumuskan hipotesis terlebih dahulu. Uji prasyarat yang diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, penjelasan lengkapnya sebagai berikut.

¹³ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Trasi, 2002).

¹⁴ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 68.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan sebagai mengetahui normalnya distribusi data. Rumus yang digunakan yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Jika harga $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan normal, sebaliknya jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Jika datanya distribusi normal, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas, yaitu uji varians terbesar berbanding varians terkecil memerlukan Tabel F. Langkah pengujiannya yaitu:

- a) Menghitung varians terbesar dari terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- b) Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

- c) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga tidak homogen, dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga homogen

c. Uji N-Gain

"N-Gain," singkatan dari "normalized gain" atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk

mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik.

Pendekatan N-Gain mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah suatu pembelajaran. Dengan melakukan perbandingan ini, analisis N-Gain memberikan wawasan mendalam kepada para guru mengenai efektivitas suatu kurikulum atau metode pengajaran tertentu. Hasilnya dapat menggambarkan secara kuantitatif sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan.¹⁵

N-Gain (Normalized Gain) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan peningkatan skor antara pretest (sebelum pembelajaran) dan posttest (setelah pembelajaran). N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi.¹⁶

Normalized Gain atau N-Gain Score merupakan suatu selisih antara nilai pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan pada penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, perlakuan yang digunakan pada kelompok eksperimen yaitu penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional/ceramah.

¹⁵ Moh. Irma Sukarelawa, dkk, N-Gain vs Stacking, Suryacahya, Yogyakarta, 2024, h. 10

¹⁶<https://pendidikan-fisika.fmipa.unesa.ac.id/post/mengukur-efektivitas-pembelajaran-dengan-metode-analisis-n-gain>

Rumus N-Gain dapat dituliskan

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi dalam Tabel 3.10. Sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi, dapat mengacu pada Tabel 3.11.

Pembagian N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel. 3.10. Kriteria Gain Score

KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N-GAIN SCORE	
PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel. 3.11. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

d. Uji *One Sample T-Test*

Uji One Sample T-Test (uji t satu sampel) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari suatu sampel berbeda secara signifikan dari nilai tertentu (biasanya nilai rata-rata teoritis atau target).

Uji ini cocok digunakan jika peneliti ingin mengetahui apakah minat atau hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah mencapai atau melampaui standar atau nilai rata-rata tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, Uji One Sample T-Test digunakan untuk menguji apakah Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (pembelajaran berdiferensiasi) secara statistik lebih tinggi dibandingkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau nilai rata-rata sebelumnya.

e. Uji *Independent Sample T-Test*

Untuk menentukan apakah data tersebut sama atau berbeda, uji t untuk masing-masing sampel diperlukan. Perhitungan uji dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*), untuk menguji bebas sampel T dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol yang diuji. Metode pengambilan keputusan adalah *Independent-sample T-test*.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Independent-sample Ttest* yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.¹⁷

¹⁷ Yoga Dwi Amanatullah and Lulu' Istnsiati Mufarokha, "Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMK Gondang Wonopringgo" 1, no. 1 (2020).